

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN SEKSUAL SEKUNDER PADA SISWA LAKI-LAKI SLTP NEGERI 27 KOTA SEMARANG

Oleh: Lina Oktarina -- E2A301099
(2003 - Skripsi)

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini akan terjadi perubahan fisik (organoleptik), mental dan psikososial yang akan berdampak pada aspek kehidupan selanjutnya. Perkembangan seksual sekunder dipengaruhi oleh faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen antara lain : genetik, hormonal, sedangkan faktor eksogen : status gizi, lingkungan, media massa, sosial ekonomi dan derajat kesehatan secara keseluruhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah status gizi berhubungan dengan seksual sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki kelas satu dan dua sebanyak 259 orang. Sampel diambil secara sistematis random sampling yaitu sejumlah 72 orang siswa laki-laki. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan microtome. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan responden melalui kuisisioner. Data sekunder sebagai data pendukung atau pelengkap. Pengolahan data dilakukan dengan komputer program SPSS for Windows versi 11 dan uji yang digunakan adalah Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Responden yang pernah mengalami mimpi basah (79,2%) persentasenya lebih besar daripada responden yang belum pernah mengalami mimpi basah (20,8%). Responden yang mengalami perubahan suara (76,4%) persentasenya lebih besar daripada responden yang tidak terjadi perubahan suara (23,6%). Responden mukanya yang pernah berjerawat (66,7%) persentasenya lebih besar dari pada responden yang mukanya tidak pernah berjerawat (33,3%). Responden yang telah tumbuh rambut kumis (70,8%) persentasenya lebih besar daripada responden yang belum tumbuh rambut kumis (29,2%). Responden yang berstatus gizi normal (70,8%) persentasenya lebih besar daripada responden yang berstatus gizi pendek (29,2%). Berdasarkan pembuktian hipotesis dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sangat bermakna antara status gizi dengan mimpi basah dengan nilai p-value sebesar 0,008. Ada hubungan sangat bermakna antara status gizi dengan perubahan suara dengan nilai p-value sebesar 0,001. Ada hubungan sangat bermakna antara status gizi dengan muka berjerawat dengan nilai p-value sebesar 0,000. Ada hubungan sangat bermakna antara status gizi dengan rambut kumis dengan nilai p-value sebesar 0,000.

THE RELATIONSHIP BETWEEN NUTRITIONAL STATUS AND SECONDARY SEXUAL DEVELOPMENT ON MALE STUDENTS SLTPN 27 SEMARANG CITY

Abstract

Adolescent period is the alteration from child period to adult period. There will be a physical (organoleptik), metality and psychosocial differentials in this period that will be bring a grade impact to the next aspects of life. The secondary sexual development is affected by endogen and exogen factors. Endogen factors are genetical and hormonal and exogen factors are nutrient status, Environmental, mass media, social economic and whole health status. The purpose of this research is to examine the relationship between Nutrient Status and Secondary Sexual Development. Population in this research is 259 male students in the first and second grade. The samples are taken by systematic random sampling, which are 72 male students. The instrument being used is Questioner and microtise. Primary data are collected from direct interview to the respondents using questioners. Secondary data are the supporting or complementary data. The processing data is done by SPSS Computer program for Windows version 11 and Chi-square is used. The result of this research : 79,2% for wet dream respondents. This percentage is bigger than the respondents who have not had wet dream yet (20,8%). Respondents which sound alteration (76,4%) bigger than respondents without sound alteration (23,6%). Respondents had acne (66,7%) bigger than respondents have not had acne yet (33,3%). Respondents having mustache (70,8%) bigger than respondents have not had mustache yet (29,2%). Respondents with normal nutrient status (70,8%) bigger than respondents with low nutrient status (29,2%). Based on hypothetical evidence, and wet dream with p-value 0,008, there is a confident relationship between mother nutrient status and sound alteration with p-value 0,001. There is a confident relationship between nutrient status and acne face p-value 0,000. There is a confident relationship between nutrient status and having mustache respondents p-value 0,000.

Keyword: (Nutritional Status, Secondary Sexual Development)